

PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU BAWANG GORENG DENGAN MENGGUNAKAN METODE EOQ PADA HOME INDUSTRI AZURA JAYA NGANJUK

Karisma Apriliani¹, Ema Nurzainul Hakimah²

^{1,2}) Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
kharismaapriliani7@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 10/06/2022

Tanggal Revisi : 12/07/2022

Tanggal Diterima : 15/07/2022

Abstract

This study aims to determine, analyze inventory management using the Economic Order Quantity (EOQ) method at the Azura Jaya home industry. This research techniques uses descriptive quantitative. The results of this study indicate that the purchase of shallot raw materials when calculated according to the EOQ method is 5,279 quintals while the company's policy is 21,683 quintals. The company's total inventory of raw materials when calculated using the EOQ method is Rp. 1,682,500, while based on company policy it is Rp. 11,840,000. the frequency of ordering is 4 times while the company's policy is to order frequency of 24 times in one year. From this analysis, it shows that there are cost savings when using the EOQ method in determining the purchase of raw materials.

Keywords: Inventory Control, EOQ, Home Industry

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis manajemen persediaan dengan memakai metode Economic Order Quantity (EOQ) pada home industri Azura Jaya. Teknik penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelian bahan baku bawang merah jika dihitung berdasarkan metode EOQ sebesar 5.279 kwintal sedangkan kebijakan perusahaan sebesar 21.683 kwintal. Total persediaan bahan baku perusahaan bila dihitung menggunakan metode EOQ sebesar Rp1.682.500, sedangkan berdasarkan kebijakan perusahaan sebesar Rp 11.840.000. frekuensi pemesanan sebanyak 4 kali sedangkan kebijakan perusahaan melakukan frekuensi pemesanan sebanyak 24 kali dalam satu tahun. Dari analisis ini menunjukkan bahwa adanya penghematan biaya jika memakai metode EOQ dalam menentukan pembelian bahan baku.

Kata Kunci: Pengendalian Persediaan, EOQ, Home Industri

PENDAHULUAN

Persediaan ialah sumber terpenting pada operasional perusahaan. Apabila tidak terdapat persediaan, perusahaan bisa mengalami resiko yaitu tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen, hingga kesempatan untuk menerima keuntungan hilang dan tidak bisa memenuhi target pelayanan konsumen. persoalan persediaan ini muncul jika diperlukannya simpanan untuk memenuhi permintaan (*demand*) dimasa yang akan datang selama waktu perencanaan tertentu. Persediaan banyak menimbulkan biaya, maka persediaan diadakan apabila laba yang diinginkan dari pengadaan persediaan lebih besar dari biaya yang ditimbulkan. Supaya dapat meminimalkan atau menekan biaya persediaan maka diperlukan perencanaan atau manajemen persediaan yang baik dalam mengoptimalkan jumlah persediaan.

Pengendalian persediaan yaitu upaya dilakukan untuk perusahaan mengambil bahan keperluan produksi terpenuhi secara maksimal dengan persentase resiko kecil. Tujuan pengendalian persediaan guna meminimalkan biaya operasional sehingga mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan, sudah relatif baik serta tidak kekurangan bahan baku saat produksi sedangkan guna memenuhi permintaan konsumen dan total biaya persediaan bahan ikan dengan menggunakan metode EOQ lebih kecil dibandingkan metode yang sebelumnya dipakai perusahaan [1]. Sedangkan penelitian yang dilakukan lainnya, jika memakai metode EOQ, perusahaan bisa hemat biaya persediaan dengan nilai serta jumlah pembelian bahan baku lebih sedikit [2].

Manajemen persediaan ialah cara untuk mengendalikan persediaan supaya bisa melakukan pemesanan yang tepat sesuai dengan biaya yang optimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pengelolaan persediaan ketika merencanakan kebijakan persediaan, yaitu apakah tingkat persediaan perlu ditambah atau dikurangi. Apabila persediaan ditambah, maka penyimpanan dan modal yang dibutuhkan semakin besar. Begitupun sebaliknya, apabila persediaan dikurangi perusahaan akan mengalami kekurangan persediaan (*stock out*). Agar manajemen persediaan terpenuhi dengan biaya yang optimal dalam mengelola persediaan, maka dapat digunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) bisa memenuhi taraf seminim mungkin, biaya rendah, serta kualitas yang terbaik. Perencanaan metode EOQ pada perusahaan dapat mengurangi terjadinya (*stock out*) akibatnya tidak mengganggu proses produksi perusahaan serta bisa hemat biaya persediaan bahan baku.

Home Industri (Industri Rumah Tangga) Azura Jaya merupakan perusahaan yang memproduksi bawang goreng dengan kegiatan usaha yaitu mengolah, menjual, dan mendistribusikan produk dari proses pengolahan bawang merah. Dalam perhitungan produksi *home industri* (Industri Rumah Tangga) Azura Jaya ini masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode sederhana yang dibuat oleh *home industri* (Industri Rumah Tangga) Azura Jaya tersebut yang belum bisa menentukan pembelian bahan baku dengan optimal sehingga biaya persediaan bahan baku dapat efisien. Tempat produksi *home industri* (Industri Rumah Tangga) beralamatkan di Jl Sukomoro-Gondang, Ling Templek, Kec. Sukomoro, RT 02, RW 07, Kab. Nganjuk, Jawa timur. Supaya produksi tetap berjalan dan bahan baku tetap tersedia kapanpun, atau saat melakukan produksi bisa juga saat menunggu waktu pemesanan. Apabila Persediaan bahan baku yang sedikit bisa menimbulkan proses produksi menjadi terhambat mengakibatkan kepadatan operasi. Jika persediaan melebihi batas maksimum maka akan terjadi masalah yaitu penimbunan bahan baku yang ada digudang, hal tersebut bisa membawa dampak penambahan pada biaya penyimpanan. Oleh sebab itu perlu menggunakan metode yang dapat mengendalikan persediaan bahan baku, supaya produksi lancar dan bisa meminimkan total biaya persediaan bahan baku.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di *home industri* (Industri Rumah Tangga) Azura Jaya Nganjuk, Jl. Sukomoro-Gondang, Ling. Templek, RT 02 RW 07, Kel. Sukomoro, Kab. Nganjuk. Peneliti melakukan observasi selama empat bulan, yang dilaksanakan dari bulan Maret hingga bulan Juni 2021. Selama waktu empat bulan digunakan untuk observasi, pengambilan data, analisis data dan penyusunan laporan.

Subjek dalam penelitian ini adalah *home industri* (Industri Rumah Tangga) Azura Jaya, sedangkan objek dalam sebuah penelitian adalah persediaan bahan baku bawang merah. Teknik analisis data melalui beberapa tahap, yaitu tahap analisis data sesuai dengan kebijakan perusahaan, tahap analisis data yang menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), tahap analisis data menggunakan frekuensi pemesanan, tahap analisis data menggunakan *Safety Stock* (SS), tahap analisis data menggunakan *Reorder Point* (ROP). Tahap analisis data menggunakan *Total Inventory Cost* (TIC), dan menggunakan analisis perbandingan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bahan baku yang digunakan *home industri* (Industri Rumah Tangga) Azura Jaya adalah bawang merah, dan kebutuhan bahan baku pada *home industri* (Industri Rumah Tangga) Azura Jaya setiap bulannya mengalami fluktuatif, karena permintaan konsumen yang tiba-tiba. Data persediaan bahan baku utama yang digunakan pada penelitian ini ialah persediaan bawang merah bulan Mei 2021 sampai April 2022.

Berikut data jumlah bahan baku dan harga bahan baku pada *home industri* (Industri Rumah Tangga):

Tabel 1. Data Kebutuhan Bahan Baku Mei 2021-April 2022

No.	Bulan	Jumlah (kwintal)	Harga per kg (Rp)	Harga pembelian
1	Mei	1.232	Rp 6.000	7.392.000
2	Juni	1.345	Rp 6.000	8.070.000
3	Juli	1.554	Rp 6.000	9.324.000
4	Agustus	1.659	Rp 6.000	9.954.000
5	September	2.455	Rp 6.000	14.730.000
6	Oktober	1.559	Rp 6.000	9.354.000
7	November	2.262	Rp 6.000	13.572.000
8	Desember	2.470	Rp 6.000	14.820.000
9	Januari	1.710	Rp 6.000	10.260.000
10	Februari	2.492	Rp 6.000	14.952.000
11	Maret	1.653	Rp 6.000	9.918.000
12	April	1.247	Rp 6.000	7.482.000
	Jumlah	21.638		129.828.000
	Rata-rata	1.803		10.819.000

Sumber : dokumen *home industri* Azura Jaya

Analisa Data Sesuai Kebijakan Perusahaan Data Rata-Rata Kebutuhan Bahan

$$\text{Rata-rata kebutuhan bahan baku} = \frac{\text{kebutuhan bahan baku satu tahun}}{12 \text{ bulan}}$$

$$= \frac{21.638}{12}$$

$$= 1.803,16 \text{ kwintal}$$

$$= 1.803 \text{ kwintal (pembulatan)}$$

Data Rata-Rata Pembelian Bahan Baku

$$\text{Rata-rata pembelian bahan baku} = \frac{\text{kebutuhan bahan baku satu tahun}}{\text{frekuensi pemesanan}}$$

$$= \frac{21.638}{24}$$

$$= 901,5 \text{ kwintal}$$

$$= 901 \text{ kwintal (pembulatan)}$$

Biaya Pemesanan

Berdasarkan hasil wawancara, pemesanan dilakukan sebanyak 24 kali dalam setahun dengan *lead time* 2 hari dan pengambilan bahan baku di *supplier* menggunakan mobil *pick up* sehingga menimbulkan ongkos jalan yaitu biaya telepon sebesar Rp 200.000 dengan asumsi pemakaian 50%. Maka besarnya biaya telepon (50% x Rp 200.000) x 24 kali pesan = Rp 2.400.000 per tahun. Kemudian biaya transportasi sebesar Rp 150.000 dengan asumsi pemakaian bahan baku sebesar 70%, maka besarnya biaya transportasi sebesar (70% x Rp 150.000) x 24 kali pesan = 2.520.000 per tahun.

4.2. Biaya Pemesanan Bahan Baku dalam Sekali Pesan

Jenis Biaya	Harga (Rp)
Biaya Telepon	Rp 2.400.000
Biaya Transportasi	Rp 2.520.000
Jumlah	Rp 4.920.000

Sumber: dokumen dari *home industri* Azura Jaya

Jadi jumlah biaya pesanan untuk tiap kali pesan per unit selama setahun sebesar :

$$\begin{aligned} \text{Biaya sekali pesanan} &= \frac{\text{total biaya pesan}}{\text{frekuensi pemesanan}} \\ &= \frac{4.920.000}{24} \\ &= \text{Rp } 205.000 \end{aligned}$$

Biaya Penyimpanan

Jumlah Biaya penyimpanan diambil dari semua pengeluaran biaya yang timbul akibat menyimpan barang.

Tabel 4.3 Biaya Penyimpanan Bahan Baku dalam Satu Tahun

Biaya Simpan Bahan Baku	Harga (Rp)
Tenaga Kerja	Rp 6.270.000
Listrik	Rp 300.000
Jumlah	Rp 6.920.000

Sumber : dokumen dari *home industry* Azura Jaya

Jadi besarnya biaya penyimpanan untuk tiap kali pesan selama setahun adalah :

$$\begin{aligned} \text{Total simpan satu unit} &= \frac{\text{jumlah biaya penyimpanan satu tahun}}{\text{jumlah kebutuhan bahan baku}} \\ &= \frac{6.920.000}{21.638} \\ &= \text{Rp } 319,80 \text{ per unit} \\ &= \text{Rp } 319 \text{ per unit (pembulatan)} \end{aligned}$$

Frekuensi Pemesanan

Berdasarkan hasil wawancara dari *home industri* (Industri Rumah Tangga) Azura Jaya, memesan bahan baku dilakukan sebanyak 24 kali dalam satu tahun.

Total Inventory Cost (TIC)

$$\begin{aligned} \text{Total biaya persediaan} &= \text{Biaya Pesan} + \text{Biaya Simpan} \\ &= \text{Rp } 4.920.000 + \text{Rp } 6.920.000 \\ &= \text{Rp } 11.840.000 \end{aligned}$$

Analisis Data Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Dari data yang di peroleh dari kebijakan perusahaan diperoleh data kebutuhan bahan baku pada bulan Mei 2021 hingga April 2022. Berikut perhitungan dengan menggunakan metode EOQ dengan rumus:

$$Q^* = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Keterangan :

Q^* = jumlah optimal unit per pesanan (EOQ)

D = permintaan tahunan dalam unit untuk barang persediaan

S = biaya pemesanan untuk setiap pemesanan

H = biaya penyimpanan persediaan per unit per tahun

Diketahui:

D = 21.638 kwintal

S = Rp 205.000

H = Rp 319

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} Q &= \sqrt{\frac{2(21.683)(205.000)}{319}} \\ &= \sqrt{\frac{8.890.030.000}{319}} \\ &= \sqrt{27.868.432,6} \end{aligned}$$

Q = 5.279 kwintal

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah pesanan bahan baku pada *home industri* (Industri Rumah Tangga) Azura Jaya yang efektif dalam sekali pesan dengan perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)* yaitu sebesar 5.279 kwintal.

Frekuensi Pemesanan

Perhitungan frekuensi pemesanan bahan baku dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{D}{EOQ}$$

Keterangan:

F = frekuensi pemesanan dalam satu tahun

D = jumlah kebutuhan bahan baku selama satu tahun

Q = jumlah pemesanan bahan sekali pakai

Diketahui:

D = 21.683

Q = 5.279

Penyelesaian :

$$F = \frac{D}{EOQ}$$

$$F = \frac{21.683}{5.279}$$

$$F = 4,10$$

F = 4 kali pesan (pembulatan)

Berdasarkan perhitungan diatas untuk memenuhi kebutuhan bahan baku selama satu tahun, maka *home industri* Azura Jaya hanya melakukan orderan sebanyak 4 kali.

Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Pada *home industri* (Industri Rumah Tangga) Azura Jaya kebutuhan bahan baku berfluktuatif sehingga dibutuhkan stok pengaman agar tidak terjadi kehabisan bahan baku (*out of stock*).

$$\text{Penjualan rata-rata per hari (d)} = \frac{\text{kebutuhan}}{\text{hari efektif per tahun}}$$

$$= \frac{21.638}{315}$$

$$= 68$$

$$SS = d \times \text{lead time}$$

$$= 68 \times 2$$

$$= 136 \text{ kwintal}$$

Sehingga diperoleh besarnya *safety stock* yang optimal adalah 136 kwintal.

Reorder Point

Reorder Point

perhitungan *Reorder Point* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROP} &= d \times L + SS \\ &= 68 \times 2 + 136 \\ &= 272 \text{ kwintal} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas pemesanan kembali (*Reorder Point*) bahan baku pada saat persediaan sebesar 272 kwintal.

Total Biaya Persediaan (*Total Inventory Cost*)

Perhitungan TIC dengan menggunakan Rumus:

$$\text{TIC} = \frac{D}{Q} S + \frac{Q}{2} H$$

Diketahui:

$$Q = 5.279$$

$$D = 21.683$$

$$H = \text{Rp } 319$$

$$S = \text{Rp } 205.000$$

Penyelesaian:

$$\text{TIC} = \frac{D}{Q} S + \frac{Q}{2} H$$

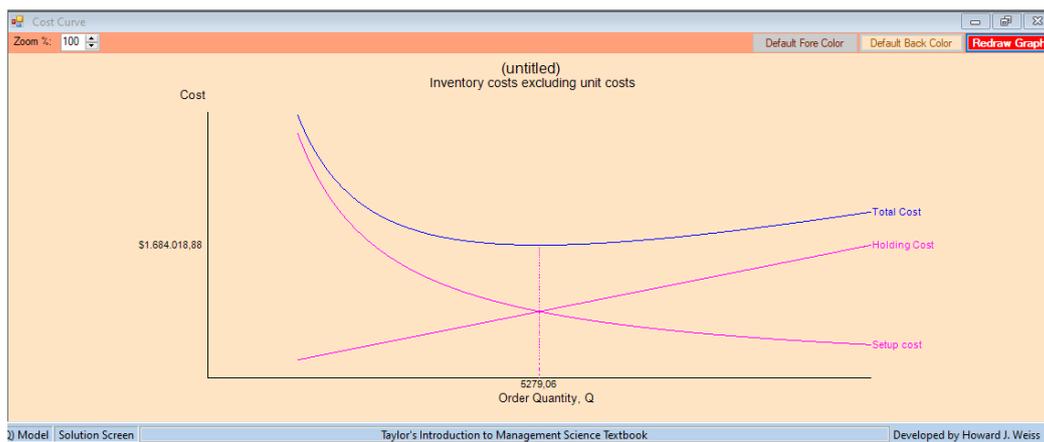
$$= \frac{21.683}{5.279} 205.000 + \frac{5.279}{2} 319$$

$$= (4,10) 205.000 + (2.639,5) 319$$

$$= 840.500 + 842.000$$

$$= \text{Rp } 1.682.500$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka total biaya persediaan yang dikeluarkan *home industri* Azura Jaya dalam satu tahun dengan menggunakan metode EOQ sejumlah Rp 1.682.500. Berikut grafik TIC yang sudah dihitung menggunakan alat POM QM



Analisis Perbandingan

Tabel 4.4 Perbandingan Kebijakan Perusahaan dn Metode EOQ

No.	Keterangan	Kebijakan perusahaan	Metode EOQ	Selisih
1.	Pembelian bahan baku	21.683 kwintal	5.279 kwintal	16.404 kwintal
2	Frekuensi pembelian	24 kali	4 kali	20 kali
3	<i>Safety stock</i>	-	136 kwintal	136 kwintal
4	<i>Reorder Point</i>	-	272 kwintal	272 kwintal
5	<i>Total Cost</i>	Rp 11.840.000	Rp 1.682.500	Rp 10.157.500

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan bisa ditinjau perbandingan bahan baku pada kebijakan perusahaan memakai metode EOQ, yaitu bulan Mei 2021 sampai April 2022 menunjukkan *home industri* (Industri Rumah Tangga) Azura Jaya sudah melakukan pembelian bahan baku bawang merah ketika jumlah persediaan sebesar 272 kwintal. Dengan ini ketika bahan baku diterima dengan *lead time* 2 hari, persediaan pengaman tersisa 136 kwintal. Serta untuk menghindari terjadinya kelebihan bahan baku jumlah pembelian yang dilakukan sebesar 5.279 kwintal. Total biaya yang dikeluarkan yang ditentukan oleh metode EOQ berjumlah Rp 1.682.500. semua biaya persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan sebesar Rp 11.840.000. sehingga mendapat selisih total biaya persediaan bahan sebesar Rp 10.157.500.

Pembahasan

Pada kesempatan kali ini peneliti menjelaskan hasil penelitian pada *home industri* (Industri Rumah Tangga) Azura Jaya. Dilihat dari perbandingan antara kebijakan yang digunakan *home industri* (Industri Rumah Tangga) Azura Jaya dengan metode EOQ pada bulan Mei 2021 sampai April 2022 yaitu

Analisis kebijakan dari perusahaan, pada pembelian bahan baku perusahaan belum menerapkan metode yang pasti. Kebijakan yang digunakan perusahaan masih berdasarkan perkiraan rata-rata sesuai

dengan permintaan konsumen. Perhitungan rata-rata kebutuhan bahan baku perusahaan pada bulan Mei 2021 hingga April 2022 di peroleh dari jumlah kebutuhan bahan baku selama satu tahun di bagi dengan 12 bulan sehingga mendapatkan hasil 1.803 kwintal per bulan. Biaya pemesanan yang dikeluarkan oleh perusahaan selama bulan Mei 2021 sampai April 2022 berupa biaya administrasi dan umum Rp 2.400.000 dan biaya transportasi Rp 2.520.000. sehingga bisa diketahui biaya untuk sekali pesan adalah sebesar Rp 205.000 dari total biaya pesanan dalam satu tahun dibagi frekuensi pembelian. Dan biaya penyimpanan yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa biaya tenaga kerja sejumlah Rp 6.270.000, biaya listrik Rp 300.000 per satu tahun. Jadi biaya penyimpanan satu unit didapat dari total biaya penyimpanan satu tahun dibagi jumlah kebutuhan bahan baku. sehingga mendapat hasil sebesar Rp 319. Sedangkan biaya total persediaan (*Total Inventory Cost* atau TIC) diperoleh dari jumlah antara total biaya pemesanan Rp 4.920.000, jumlah total biaya yang disimpan Rp 6.920.000, sehingga memperoleh hasil Rp 11.840.000

Analisis yang menggunakan metode EOQ, bisa di ketahui apabila 2 diikali jumlah kebutuhan bahan baku setahun sebesar 21.683 kwintal dikalikan dengan tarif biaya per pesanan sebesar Rp 350.000 dibagi tarif biaya penyimpanan satu unit sebesar Rp 319. Hasil pembelian bahan baku bawang merah yang optimal untuk setiap satu kali pesan pada bulan Mei 2021 sampai April 2022 sebesar 5.279 kwintal. Frekuensi pemesanan bahan baku sebesar 21.683 kwintal dibagi kuantitas pembelian yang optimal sebesar 5.279, sehingga diperoleh frekuensi pemesanan yang ekonomis sebanyak 4 kali. Pada penampungan pengaman (*safety stock*) diperoleh sebesar 136 kwintal. Untuk menghitung ROP penggunaan bahann baku rata-rata satu hari sebesar 68 kwintal per hari di kali *lead time* 2 hari ditambahkan dengan *safety stock* 272 kwintal. Jadi, memperoleh pemesanan kembali (*Reorder Point*) yang harus dilakukan oleh *home industri* (Industri Rumah Tangga) Azura Jaya pada saat persediaan masih 272 kwintal. Sehingga total biaya persediaan dikeluarkan perusahaan bulan Mei 2021 sampai April 2022 adalah sebesar Rp 1.682.500. menurut Yamit (2011) EOQ dipergunakan guna menentukan jumlah pemesanan atau pembelian yang optimal setiap kali pesan dan perlu perhitungan kuantitas dan pembelian yang optimal, jadi *home industri* (Industri Rumah Tangga) Azura Jaya sudah melakukan pemesanan dan pembelian yang optimal dan hal tersebut bisa menjadi efisiensi dan efektifitas dalam pembelian bahan baku [3].

Analisis perbandingan perhitungan, telah diketahui perbandingan persediaan bahan baku kebijakan perusahaan memakai metode EOQ. Sesudah memakai metode EOQ, pembelian bahan baku yang semula 21.683 kwintal per pesanan dengan jumlah pemesanan 24 kali menjadi 5.279 kwintal per pesanan dengan jumlah pembelian 4 kali. Dengan adanya metode EOQ dapat mengetahui stock terendah untuk melakukan pemesanan kembali. Dengan adanya metode EOQ perusahaan dapat mengetahui *stock* terendah untuk melakukan pemesanan kembali (*Reorder Point*) sebesar 272 kwintal agar tidak kekurangan bahan baku atau *out of stock* karena keterlambatan bahan baku. dari hasil penerapan EOQ dapat diketahui jumlah persediaan stok yang harus disediakan oleh perusahaan sebesar 136 kwintal. Dan total biaya persediaan yang dikeluarkan menurut EOQ yang mencakup biaya pemesanan dan biaya penyimpanan menjadi lebih efisien dibandingkan menurut kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan. efisiensi tersebut juga bisa menghemat tenaga, biaya, dan waktu agar mencapai hasil yang maksimal. Total biaya persediaan bahan baku sesuai ketentuan perusahaan sejumlah Rp 11.840.000, sedangkan dari perhitungan EOQ sebesar Rp 1.682.500.

KESIMPULAN

Hasil dari analisis serta pembahasan menggunakan pengendalian persediaan bahan baku atau stok pada proses produksi bawang goreng memakai metode EOQ pada *home Industri Rumah Tangga* Azura Jaya di Nganjuk, maka bisa ditarik kesimpulan:

Sesuai hasil yang telah di analisis biaya persediaan untuk bulan Mei 2021 sampai April 2022, dapat dihasilkan total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh *home industri* lebih tinggi yaitu sejumlah Rp 11.840.000 sedangkan menurut metode EOQ sejumlah Rp 1.682.500, sehingga dengan penerapan metode EOQ diperoleh penghematan sebesar Rp 10.157.500, hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa penerapan EOQ *home indutri* (Industri Rumah Tangga) dapat menghemat biaya persediaan. hasil analisis pengendalian persediaan

setelah menggunakan EOQ sejumlah frekuensi pemesanan yang dilakukan oleh *home industri* yaitu 4 kali dibandingkan dengan kebijakan *home industri* yaitu 24 kali.

Hasil analisis total *safety stock* yang di butuhkan *home industri* menggunakan EOQ sebesar 136 kwintal.

Titik pemesanan kembali atau *Reorder Point* bahan baku dilakukan ketika mencapai jumlah 272 kwintal agar perusahaan tidak kehabisan stock serta kurangnya bahan baku.

Berdasarkan perbandingan menggunakan EOQ, persediaan bahan baku pada *home industri* Azura Jaya menjadi lebih efisien dan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Wijaya D, Mandey S, Sumarauw J. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Pada Pt. Celebes Minapratama Bitung. *J Ris Ekon Manajemen, Bisnis Dan Akunt* 2016;4:578–91. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13114>.
- [2] Lahu EP, Enggar O., Lahu P, Sumarauw JSB. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado Analysis of Raw Material Inventory Control To Minimize Inventory Cost on Dunkin Donuts Manado. *Anal Pengendalian* 4175 J EMBA 2017;5:4175–84.
- [3] Yamit. *Manajemen Produksi & Operasi*. Jakarta: Ekonesia; 2011.